

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBAGIAN DESIMAL  
MELALUI MEDIA *SIPINTAR* KELAS IV SDN BURENGAN 2 KOTA KEDIRI**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
(PTK)**

**Disusun untuk Memenuhi Tugas Program Asistensi Mengajar**



**Disusun oleh :**

**IVA ASPRELIHA**

**NPM. 19.1.01.10.0164**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2021/2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas oleh :

**IVA ASPRELIHA**

NPM. 19.1.01.10.0164

Judul :

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBAGIAN  
DESIMAL MELALUI MEDIA *SIPINTAR* KELAS IV SDN  
BURENGAN 2 KOTA KEDIRI**

Telah Diseminarkan dan Disetujui untuk Dilanjutkan  
Guna Memenuhi Capaian PPAM\_Asistensi Mengajar  
Prodi PGSD FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 18 Januari 2023

Dosen Pembimbing Lapangan



RIAN DAMARISWARA, M.Pd

NIDN. 0728129001

Tanggal : 18 Januari 2023

Dosen Ketua Jurusan / Prodi



KUKUH ANDRIAKA, M.Pd

NIDN. 0713118901

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas menyusun laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tepat pada waktu yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan dari penyusunan proposal ini adalah untuk memenuhi tugas program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yakni Asistensi Mengajar. Selain itu, proposal ini juga bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV A SDN Burengan 2 Kota Kediri.

Dalam penulisan dan penyusunan laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini, tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Ibu Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Bapak Kukuh Andri Aka., selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Bapak Rian Damariswara, M.Pd. selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan serta waktunya yang sangat berharga hingga terselesaikannya laporan Penelitian Tindakan Kelas ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang telah memberikan ilmu serta bantuan kepada penulis selama mengerjakan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini.
6. Bapak Suwandi, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri.
7. Ibu Dewi Sholihatur Rohmah, S.Pd selaku Guru Pamong, yang telah membimbing dan membantu dalam mengumpulkan data-data.
8. Bapak dan Ibu Guru dan Karyawan SDN Burengan 2 Kota Kediri yang telah membantu memberikan informasi serta data saat observasi berlangsung.

9. Siswa-Siswi kelas IV A SDN Burengan 2 Kota Kediri, yang telah membantu dalam observasi sehingga laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat tersusun dengan baik.
10. Kedua orang tua dan keluarga penulis, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis hingga terselesainya laporan ini.
11. Serta, semua pihak yang telah membantu penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih sangat jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, bahasa dan penulisannya. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran akan selalu penulis terima dengan lapang dada dan pikiran jernih demi perbaikan proposal ini.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca dan kemajuan pendidikan di masa mendatang umumnya, sekaligus bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya.

Kediri, 14 Januari 2022

Penulis,

IVA ASPRELIHA  
NPM. 19.1.01.10.0164

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penulisan .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Kajian Teori .....	9
B. Kerangka Berpikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Subyek dan Setting Penelitian.....	26
B. Prosedur Penelitian .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisi Data.....	32
E. Rencana Jadwal Penelitian .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>36</b>

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian .....	36
B. Deskripsi Temuan Penelitian .....	36
C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan.....	40
D. Kendala dan Keterbatasan.....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Teknik Pengumpulan Data .....	32
<b>Tabel. 3.2</b> Rencana Jadwal Penelitian .....	34
<b>Tabel 4.1</b> Perolehan Nilai Pre-test dan Persentase .....	40
<b>Tabel 4.2</b> Perolehan Nilai Siklus I dan Persentase .....	43
<b>Tabel 4.3</b> Perolehan Nilai Siklus II dan Peresentase .....	45
<b>Tabel 4.4</b> Perbandingan Rata-rata dan Persentase Nilai Pra-siklus sampai Siklus II.....	47

## DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

<b>Gambar 2.1</b> Skema Kerangka Berpikir .....	25
<b>Grafik 4.1</b> Nilai Pre-test .....	41
<b>Grafik 4.2</b> Persentase Ketuntasan Hasil Pre-test .....	41
<b>Grafik 4.3</b> Nilai Evaluasi Siswa Siklus I .....	43
<b>Grafik 4.4</b> Persentase Ketuntasan Hasil Evaluasi Siklus I .....	43
<b>Grafik 4.5</b> Nilai Evaluasi Siswa Siklus II .....	45
<b>Grafik 4.6</b> Persentase Ketuntasan Hasil Evaluasi Siklus II .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Perangkat perbaikan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2**
- Lampiran 2. Soal evaluasi perbaikan pembelajaran prasiklus, siklus 1 dan siklus 2**
- Lampiran 3. Lembar validasi perangkat pembelajaran**
- Lampiran 4. Lembar validasi media *Sipintar***
- Lampiran 5. Daftar nilai prasiklus, siklus 1 dan siklus 2**
- Lampiran 6. Foto Kegiatan**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum tuntasnya pemahaman siswa dalam muatan matematika pada materi bilangan desimal, sehingga membutuhkan perbaikan dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi bilangan desimal menggunakan media *Sipintar*. Subyek dan setting pada penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN Burengan 2 Kota Kediri tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 29 siswa. Desain prosedur perbaikan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dari pra-siklus, siklus I ke siklus II. Pada pra-siklus rata-rata nilai hasil belajar siswa hanya sebesar 31,72 dengan presentase ketuntasan 17,24%. Peningkatan tersebut dibuktikan dari hasil tes pada siklus I, yakni rata-rata nilai hasil belajar siswa mencapai 62,75 dengan persentase ketuntasan sebesar 34,48%. Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa naik mencapai 83,27 dengan persentase ketuntasan sebesar 82,75%. Dengan demikian, dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pembagian desimal melalui media *Sipintar* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN Burengan 2 Kota Kediri.

Kata Kunci: Hasil belajar, pembagian desimal, kurikulum sekolah penggerak, media *Sipintar*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Matematika mempunyai peranan dalam melatih penalaran siswa. Melalui matematika diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika berasal dari kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berfikir atau belajar (Hamzah dan Muhlisrarini 2014: 48). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Hampir disemua aspek keilmuan menggunakan bilangan, itulah mengapa matematika menjadi dasar dalam mempelajari sesuatu pengetahuan dan mutlak untuk dipahami sejak dini. Selain itu, matematika merupakan salah satu ilmu yang selalu berkembang, baik dari sisi materi maupun manfaatnya bagi masyarakat. Matematika penting untuk dikuasai sejak dini namun, di sisi lain siswa sekolah dasar banyak yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.

Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar seringkali didapatkan bahwa siswa merasa sulit dalam mempelajari matematika karena matematika masih membutuhkan hal kongkret sebagai penguat pemahaman siswa. Menurut Wijaya (2012:21) berpendapat bahwa dalam pembelajaran realistik itu pembelajaran yang membutuhkan media kongkret untuk menjelaskan konsep matematika. media realistik, digunakan sebagai fondasi dalam membangun konsep matematika atau disebut juga sebagai sumber untuk pembelajaran (*a source for learning*). Menurut Heruman (2013) peserta didik sekolah dasar berkisar antara usia 7 sampai 12 tahun yang berarti masih berada pada fase berpikir sesuai dengan kenyataan yang ada atau tidak abstrak. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan

objek yang bersifat konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Mata pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah dasar mencakup tiga cabang, yaitu aritmatika, aljabar, dan geometri. Contoh dari bilangan aritmatika salah satunya yaitu bilangan desimal.

Bilangan desimal adalah bilangan pecahan yang ditulis dengan angka lipatan persepuluhan, perseratusan, dan sebagainya. Pecahan adalah sebagian dari sesuatu yang utuh bagian yang biasa ditandai dengan arsiran. Menurut Rahmawati (2013) menyatakan pecahan adalah bilangan yang bukan bilangan bulat atau tidak utuh. Bilangan pecahan terdiri dari pembilang dan penyebut. Sistem bilangan desimal persepuluhan adalah sistem bilangan yang menggunakan 10 macam angka dari 0,1, sampai 9. Setelah angka 9, angka berikutnya adalah 10, 11, dan seterusnya posisi di angka 9 diganti dengan angka 0, 1, 2, .. 9 lagi, tetapi angka di depannya dinaikkan menjadi 1). Sistem bilangan desimal ditemukan oleh Al-Kashi, ilmuwan persia. Sistem bilangan desimal sering dikenal sebagai sistem bilangan berbasis 10, karena tiap angka desimal menggunakan basis 10. Menurut Riyadi (2008: 15). bilangan desimal adalah bilangan yang terdiri dari dua angka atau lebih disertai dengan tanda koma yang memiliki arti persepuluh, perseratus, perseribu dan seterusnya. Materi bilangan desimal ini muncul di kelas IV sekolah dasar pada kurikulum sekolah penggerak atau sering disebut dengan Program Sekolah Penggerak (PSP).

Kurikulum Program Sekolah Penggerak Kemendikbud Ristek mengeluarkan keputusan Menteri tentang program sekolah adalah program sekolah penggerak atau sering disebut kurikulum PSP sebagai model satuan pendidikan yang bermutu yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik dan lebih mengutamakan perwujudan profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Tujuan dari kurikulum sekolah penggerak ini untuk meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui

program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, dan menciptakan pemangku kepentingan dibidang pendidikan baik dalam lingkum sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah. Pada kurikulum sekolah penggerak ini mata pelajaran diberikan secara terpisah- pisah seperti matematika, Bahasa Indonesia, PPKn tidak seperti pada kurikulum K-13.

Mata pelajaran matematika pada kurikulum sekolah penggerak diberikan di kelas IV ini membahas mengenai materi bilangan desimal dengan tujuan pembelajaran siswa dapat menghitung pembagian bilangan desimal dan bilangan bulat dan mampu menggunakan perhitungan susun untuk mencari hasilnya. Pada materi bilangan desimal ini siswa kelas IV belajar mengenai penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, namun dalam materi bilangan desimal ini siswa masih mengalami beberapa kendala sehingga hasil nilainya masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Burengan 2 Kota Kediri permasalahan yang sering ditemui adalah siswa merasa sulit ketika belajar matematika dan sering melupakan konsep matematika yang telah diajarkan guru. Menurut Wijaya (2012) matematika sering dianggap siswa sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit. Pada pembelajaran matematika memiliki konsep yang abstrak dan siswa masih merasa sukar untuk mengerti akan hal konsep abstrak tersebut, namun permasalahan matematika juga muncul karena pergantian kurikulum dan dengan terdampaknya pandemi Covid-19.

Permasalahan yang dialami siswa dalam menerapkan kurikulum sekolah penggerak salah satu kendalanya karena masih dalam kondisi pandemi Covid-19 dimana Menteri Pendidikan mengeluarkan Surat nomor 36962/MPK.A/HK2020 pada tanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran yang dilakukan di dalam rumah masing-masing dengan adanya pembelajaran yang dilaksanakan dengan daring atau dilakukan

secara online karena adanya penyebaran virus corona. Hal ini menjadi tantangan bagi siswa dimana mereka yang sudah terbiasa belajar dengan tatap muka atau face to face antara siswa dan guru dalam masa pandemi mereka hanya bisa melalui platform seperti Whatsapp Group, Google Classroom, Zoom Meeting. Permasalahan muncul terutama dalam mata pelajaran matematika dimana siswa kurang memahami materi jika hanya dijelaskan melalui pembelajaran jarak jauh dengan video pembelajaran. Namun pembelajaran jarak jauh ini semakin lama membuat siswa merasa bosan tetapi karena pandemi sudah menurun maka akan diadakan Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang sangat umum yang dilakukan secara face to face antara guru dengan siswa. Namun dengan adanya pandemi covid 19 ini pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas hanya beberapa anak saja dijadikan dua sesi dan dalam waktu sekitar 2 jam dengan syarat daerah tersebut sudah memasuki zona hijau dan mematuhi prokes ketat. Menindaklanjuti Surat Edaran No 4 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Tahun Akademik 2021/2022 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi bahwa PTM bisa dilakukan dengan tetap melakukan atau melaksanakan protokol kesehatan agar kesehatan dan keselamatan tetap terjaga. Pembelajaran pada masa pandemi yang semula dilakukan secara jarak jauh atau PJJ menjadi pembelajaran tatap muka terbatas juga menimbulkan permasalahan.

Peralihan pembelajaran tatap muka ini juga membawa dampak yaitu pada mata pelajaran matematika siswa kurang memahami konsep materi-materi matematika yang ada di kelas 3 dulu karena pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh, terutama dalam hal operasi bilangan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Permasalahan ini muncul juga karena siswa kurang terampil dan kurang sering berlatih mengerjakan soal-soal matematika, dan siswa juga belum hafal perkalian

dan pembagian. Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) ini hanya sekitar 2 jam dengan 2 sampai 3 mapel dalam pembelajaran tersebut, pastinya belajar matematika juga terbatas waktu kalau di sekolah, sedangkan siswa kurang berlatih saat belajar di rumah. Waktu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) guru bisa menjelaskan konsep mengenai materi bilangan desimal hanya melalui video pembelajaran tanpa penjelasan guru pastinya siswa sulit memahami konsep tersebut. Untuk itu diperlukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan permasalahan-permasalahan yang muncul pada pembelajaran matematika pada materi pembagian desimal ini diperlukan suatu alat peraga berupa media kongkret agar siswa mudah memahami materi. Menurut Sundayana (2016:7) menyatakan bahwa “Alat peraga adalah benda konkret yang dibuat untuk membantu dan mengembangkan konsep matematika.” Sejalan dengan Arsyad (2013:9) juga menyatakan bahwa “Alat peraga adalah media alat bantu pengajaran dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran.” Berdasarkan beberapa uraian pendapat para ahli di atas yang menjelaskan tentang alat peraga, dapat disimpulkan bahwa alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan konsep di dalam pembelajaran yang inovatif dengan tujuan merangsang pola pikir siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan kajian lebih dalam lagi mengenai alat peraga atau media kongkret yang digunakan dalam materi bilangan desimal ini dengan menggunakan Sipintar (Stik Pintar).

Media Sipintar (stik pintar) ini media yang digunakan dalam pembagian desimal cara menghitung pembagian secara bersusun dengan menggunakan stik yang berwarna warni yang terbuat dari sterofom dengan banyak kantong-kantong dengan yang bertuliskan before artinya untuk menaruh bilangan sebelum koma, dan ada tulisan after yang berfungsi untuk menaruh bilangan setelah koma, ada kantong yang bertuliskan pembagi yaitu untuk bilangan pembagi pada permasalahan tersebut, serta ada kantong pengurangan yaitu untuk menaruh stik yang

fungsinya untuk menghitung bilangan perkurangan, dan ada kantong yang bertuliskan sisa yang fungsinya untuk menaruh stik sisa dari perhitungan. Cara mengoperasikan media ini yaitu permasalahan desimal diberikan pada kertas warna warni kemudian dikerjakan dengan cara bersusun dengan menghitung menggunakan stik yang sudah disediakan pada kantong stik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan kajian lebih dalam lagi dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembagian Desimal Kurikulum Sekolah Penggerak melalui Media Sipintar Kelas IV SDN Burengan 2 Kota Kediri”. Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi bilangan desimal dengan media Sipintar (Stik Pintar).

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan suatu hal yang cukup penting dalam sebuah penelitian, karena adanya batasan masalah sebuah penelitian dapat lebih terarah. Agar masalah yang dibahas dapat lebih terarah dan tidak keluar jalur dari permasalahan yang telah direncanakan. Maka, peneliti hanya membatasi diantaranya sebagai berikut:

1. Fokus penelitian untuk peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian desimal.
2. Materi yang diajarkan untuk perbaikan pembelajaran adalah pada materi bilangan desimal.
3. Dilakukan di SD Negeri Burengan 2 pada siswa kelas 4A dengan jumlah 29 siswa, tahun ajaran 2021/2022.
4. Perbaikan pembelajaran menggunakan media Sipintar (Stik Pintar).

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembagian desimal pada saat pretest sebelum menggunakan media Sipintar?



2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembagian desimal melalui media Sipintar saat siklus 1 ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembagian desimal Siklus melalui media Sipintar saat siklus 2 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembagian desimal melalui pretest sebelum menggunakan media Sipintar.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembagian desimal media Sipintar saat siklus 1.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembagian desimal media Sipintar saat siklus 2.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika tentang bilangan desimal dengan menggunakan media *Sipintar* (stik pintar).

##### 2. Manfaat Praktis Manfaat bagi siswa :

- a. Siswa mampu menyelesaikan persoalan matematika bilangan desimal dengan mudah.
- b. Hasil belajar siswa meningkat dengan berbantuan media Sipintar dalam menyelesaikan pembagian bilangan desimal.
- c. Siswa tidak jenuh dan senang ketika menyelesaikan pembagian bilangan desimal.

##### Manfaat bagi Guru

- a. Guru dapat mengajar dengan efektif karena berbantuan media Sipintar dalam materi pembagian desimal.

- b. Guru dapat berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media Sipintar dalam materi pembagian desimal.

#### Manfaat bagi penelitian

- a. Peneliti dapat mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan media dan dengan menggunakan media Sipintar.
- b. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

#### Manfaat bagi sekolah

Dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan peningkatan kualitas pembelajaran yang tentunya lebih baik dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Agustina, I. (2020). Efektivitas pembelajaran matematika secara daring di era pandemi covid-19 terhadap kemampuan berpikir kreatif. *Desimal Jurnal Matematika*.
- Ananda, R. . & F. F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–14.
- Arsyad. (2013). Kreativitas Guru dalam Menciptakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Tobu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10, 334.
- Baharuddin dan Wahyuni. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Ar-Ruzz Media).
- Fatmawati. (2020). *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. *IBTIDA*. 1(2), 135–150.
- H.M. Ali Hamzah & Muhlisrarini. (2014). *erencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (PT Raja Grafindo Persada (ed.); Jakarta).
- Heruman. (2013). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Remaja Rosdakarya).
- Hutagol. (2013). Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa sekolah menengah pertama. *Infinity Journal*, 2(1), 85–99.
- Lestari R. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Produktive Dispottuin dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMA. In *Skripsi Unpas*.

- Miasari, N. M. (2019). Peningkatan prestasi belajar matematika dengan penggunaan metode diskusi kelompok kecil pada siswa kelas VI semester II SD Negeri 2 Peguyangan tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 59–70.
- Mudlofir, H. A. (2021). *Desain Pembelajaran Inovatif: dari Teori ke Praktik-Rajawali Pers* (PT Grafito Persada).
- Nurdiansyah, A. (2012). *Belajar Pangkat dan Akar* (PT Balai Pustaka).
- Purwanti, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Missouri Mathematics Project (MMP). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 36–45.
- Rawa, N. R. . & Y. P. A. E. M. (2019). Kecemasan matematika pada mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. . *Journal of Education Technology*, 2(2), 36–45.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar).
- Sumiharsono, R. . & H. H. (2017). *Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik* (Pustaka Abadi).
- Sundayana R. (2015). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. ALFABETA.
- Suprijono Agus. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. . Pustaka Belajar.
- Wijaya. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik* (Graha Ilmu).
- Yusuf A. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (Prenada Media).